



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan semangat belajar siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri 033 Tembilahan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji makna, pengalaman, serta dinamika interaksi sosial yang terjadi dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, serta analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁸² Sejalan dengan itu, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.⁸³

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, perilaku, tindakan, maupun interaksi sosial

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 9. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1179271>

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hal. 186–190. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1130954>



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

secara sistematis dan faktual sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif menekankan pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan rinci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh umumnya berupa kata-kata, tindakan, perilaku, maupun dokumen yang kemudian dianalisis untuk memahami fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif juga bersifat alamiah dan fleksibel karena dilakukan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan serta dapat berkembang berdasarkan temuan penelitian.⁸⁴

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menginterpretasikan makna di balik tindakan dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat tepat digunakan untuk meneliti fenomena sosial dan pendidikan, termasuk penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan semangat belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai perilaku, motivasi, dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...* hal. 10.



B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 033 Tembilahan Jl. SKB, Sungai Beringin, Kec. Tembilahan, Kab. Indragiri Hilir, Riau. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan khusus yang memberikan layanan pendidikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Selain itu, sekolah ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu adanya peran kepala sekolah dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar siswa berkebutuhan khusus.

SLB Negeri 033 Tembilahan dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki berbagai program pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa ABK. Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, aman, dan nyaman bagi peserta didik. Kondisi tersebut relevan dengan fokus penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan semangat belajar ABK.

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Waktu penelitian disesuaikan dengan kondisi sekolah dan jadwal kegiatan pembelajaran agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara efektif dan tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di sekolah.



C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Menurut Sugiyono, subjek dalam penelitian kualitatif adalah sumber data yang dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁸⁵ Dengan demikian, subjek yang dipilih dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan.

Teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena peneliti membutuhkan informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau memiliki posisi yang memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah sebagai informan utama, guru sebagai informan pendukung, serta siswa sebagai informan tambahan.⁸⁶

Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman kerja, keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta kemampuan dalam memberikan informasi secara mendalam. Dengan teknik ini, data yang diperoleh diharapkan lebih kaya, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian kualitatif.

Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu, 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru, dan 2 orang siswa ABK di SLB Negeri 033 Tembilahan.

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 137.

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 240.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Kepala sekolah dipilih sebagai subjek utama karena memiliki peran sebagai motivator dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Guru dipilih sebagai subjek pendukung karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta mengetahui bentuk motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada siswa. Sementara itu, siswa ABK dipilih sebagai subjek penelitian untuk mengetahui secara langsung bagaimana semangat belajar mereka setelah mendapatkan motivasi dan dukungan dari kepala sekolah.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian dan menjadi sasaran yang akan dikaji secara mendalam oleh peneliti. Objek penelitian dapat berupa fenomena, peristiwa, perilaku, proses, maupun masalah yang terjadi dalam lingkungan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian berfungsi sebagai pusat perhatian peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁸⁷

Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan semangat belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Negeri 033 Tembilahan. Fokus penelitian ini meliputi pemberian motivasi dan inspirasi, perhatian individual dan iklim positif, serta keterlibatan orang tua dan komunitas dalam membangun semangat belajar siswa berkebutuhan khusus.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...* hal. 23.



D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, komprehensif, serta mampu menggambarkan fenomena secara utuh dalam konteks penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, situasi, dan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat faktual dan kontekstual sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara langsung dalam kondisi alaminya. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana perilaku subjek penelitian, interaksi sosial, maupun aktivitas yang berlangsung di lingkungan penelitian.⁸⁸

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat faktual dan kontekstual, sehingga dapat melengkapi data hasil wawancara. Melalui observasi, peneliti dapat memahami situasi nyata di lapangan yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara. Menurut Moleong, observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks alaminya.⁸⁹

⁸⁸ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 149.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hal. 186. <https://onsearch.id/Record/IOS1.INLIS000000000000628>



Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan untuk memahami situasi sosial secara lebih mendalam serta melihat kesesuaian antara informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan kondisi nyata di lapangan. Observasi dapat dilakukan secara partisipan maupun nonpartisipan. Observasi partisipan dilakukan ketika peneliti ikut terlibat dalam aktivitas yang diamati, sedangkan observasi nonpartisipan dilakukan ketika peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam aktivitas tersebut. Dengan observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai fenomena yang diteliti.⁹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan sekolah, proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dan siswa serta bagaimana semangat belajar ABK terlihat melalui keaktifan siswa dalam pembelajaran, kemampuan bekerja sama, partisipasi dalam diskusi, dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung antara

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 190.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci, mendalam, dan menyeluruh mengenai fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, pemahaman, serta pendapat informan secara lebih bebas dan terbuka terkait peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan semangat belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dalam wawancara mendalam, peneliti tidak hanya berfokus pada jawaban singkat dari informan, tetapi juga berusaha memahami makna, alasan, dan pengalaman yang melatarbelakangi jawaban tersebut sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan detail.⁹¹

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur, yaitu wawancara dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan indikator penelitian, namun peneliti tetap memiliki kebebasan untuk mengembangkan pertanyaan selama proses wawancara berlangsung. Penggunaan wawancara semi-terstruktur bertujuan agar proses wawancara lebih fleksibel dan tidak kaku sehingga informan dapat menjelaskan jawaban secara lebih luas sesuai dengan pengalaman yang mereka alami. Selain itu, teknik ini juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengajukan pertanyaan lanjutan apabila terdapat informasi yang perlu diperdalam.⁹²

Melalui wawancara, peneliti memperoleh data berupa persepsi, pengalaman, serta pandangan informan terkait peran kepala sekolah dalam

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... hal. 186.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*... hal. 115.



meningkatkan semangat belajar siswa. Proses wawancara dilakukan dalam suasana yang kondusif agar informan merasa nyaman dan terbuka dalam menyampaikan informasi. Wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai makna subjektif dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, arsip, catatan, foto, maupun data lain yang mendukung penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat dipercaya.⁹³

Secara konsep, dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tertulis atau visual yang dapat digunakan sebagai bukti dan sumber informasi dalam penelitian. Dokumentasi membantu peneliti memahami kondisi penelitian melalui dokumen resmi maupun catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi untuk memperkuat keabsahan data karena data yang diperoleh dapat diverifikasi melalui dokumen yang tersedia. Dalam penelitian pendidikan, dokumentasi biasanya berupa

⁹³ Sugiyon, *Metode Penelitian Kualitatif...* hal. 124.



profil sekolah, data guru dan siswa, program sekolah, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.⁹⁴

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Dengan adanya dokumentasi, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat diverifikasi. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.⁹⁵

Berdasarkan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan berbagai data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian di SLB Negeri 033 Tembilahan. Dokumen yang diperoleh meliputi profil sekolah, struktur organisasi, data guru dan tenaga kependidikan, data siswa, program kegiatan sekolah, jadwal pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berhubungan dengan pembinaan dan motivasi belajar siswa ABK. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, terutama dalam menggambarkan kondisi sekolah, jumlah serta karakteristik siswa, kegiatan pendidikan, dan bentuk program yang mendukung peningkatan semangat belajar siswa. Dengan demikian, data dokumentasi menjadi bukti pendukung agar hasil penelitian lebih lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁹⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 71.

⁹⁵ Malahati, F., B. A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. KUALITATIF : memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2023), hal. 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>



E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Data yang tidak relevan disisihkan, sedangkan data yang penting dikategorikan dan disusun secara sistematis. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung agar analisis lebih terarah dan fokus. Menurut Miles dan Huberman, reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang kompleks sehingga lebih mudah dianalisis.⁹⁶

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memusatkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SLB Negeri 033 Tembilahan. Data yang telah terkumpul kemudian dipilah berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu peran kepala sekolah sebagai motivator dan semangat belajar anak berkebutuhan khusus. Peneliti mengelompokkan data ke dalam beberapa tema, seperti bentuk pemberian

⁹⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014), hal. 12. <https://books.google.com/books?id=p0wXBAAAQBAJ>



motivasi dan inspirasi, perhatian individual kepada siswa, penciptaan iklim sekolah yang positif, dukungan terhadap guru, keterlibatan orang tua, serta perilaku semangat belajar siswa dalam aspek perilaku, kognitif, emosional, dan sosial. Data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian tidak digunakan, sedangkan data yang relevan diringkas dan disusun agar memudahkan peneliti dalam memahami temuan di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan terstruktur. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data serta mengidentifikasi pola yang muncul dari hasil penelitian.

Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data hasil penelitian disusun berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, hasil pengamatan kegiatan sekolah, dan dokumen pendukung. Penyajian data dilakukan dengan menggambarkan secara jelas bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai motivator, bagaimana kondisi semangat belajar siswa ABK, serta bagaimana upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menemukan makna yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Kesimpulan yang



diperoleh bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber serta memastikan konsistensi data. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.⁹⁷

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan seluruh data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan mengenai pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai motivator, kondisi semangat belajar ABK, serta pengaruh atau kontribusi motivasi kepala sekolah terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelum menetapkan kesimpulan akhir, peneliti melakukan verifikasi dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh memiliki kesesuaian dan dapat dipercaya. Verifikasi juga dilakukan dengan melihat kembali jawaban informan serta bukti-bukti yang tersedia di sekolah. Dengan cara tersebut, kesimpulan penelitian diharapkan benar-benar menggambarkan kondisi nyata mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan semangat belajar anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 033 Tembilahan.

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 10-13.